

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Konsep

2.1.1. Konsep Pariwisata

Pemerintah Indonesia mulai melakukan perbaikan pada setiap sektor yang menjadi sumber pendapatan dan devisa bagi Indonesia. Salah satunya sektor yang sedang ditingkatkan saat ini adalah dalam bidang industri khususnya Pariwisata. Strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengalihkan tujuan wisata penduduk Indonesia dari luar negeri ke dalam negeri dan sekaligus mendatangkan lebih banyak lagi wisatawan mancanegara adalah dengan cara melakukan perbaikan pada produk pariwisata yang berupa peningkatan sarana dan prasarana, pelayanan dan keamanan serta peningkatan industri-industri yang berkaitan dengan industri jasa khususnya pariwisata dan objek yang menjadi daya tarik wisata.

Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait dibidang tersebut (UU No. 10 Tahun 1990 pasal 1). Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, menjelaskan bahwa:

“Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

”Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

“Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha”.

Pariwisata bertujuan untuk, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat,
3. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya,
4. Mengembangkan budaya, dan
5. Mengatasi pengangguran.

Sedangkan menurut Yoeti (1997,63) pengertian pariwisata adalah sebagai berikut:

“Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam”.

Berdasarkan definisi diatas, penulis mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan suatu kebutuhan setiap orang, baik sebagai peluang usaha ataupun sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, dan menjadi tempat untuk menenangkan pikiran dari kesibukan pekerjaan serta menemukan hal-hal baru yang menarik. Pariwisata juga menjadi salah satu sarana terbentuknya hubungan antara pemerintah dengan pengusaha yang berkerjasama dalam pengembangan suatu objek wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi wisata yang ada. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata sangat penting dilakukan sebagai upaya menarik minat para wisatawan untuk berkunjung, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar objek wisata dan menambah pendapatan asli daerah (PAD).

Penyelenggaraan pengembangan pariwisata di Indonesia dimaksudkan agar daya tarik wisata yang demikian banyak dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat dikenal baik oleh masyarakatnya sendiri dan mancanegara serta menghindari dari kerusakan-kerusakan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan alamnya. Dalam pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat dengan pergerakan yang sudah ditentukan dan mengawasi ketentuan yang sudah diterapkan.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan yang memfokuskan pada kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam serta memperkenalkan adat-istiadat sebagai objek wisata harus mampu mewujudkan cita-cita bangsa dalam keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinir untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan.

Menurut Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali, karena diakui bahwa pariwisata sebagai suatu industri tidak dapat berdiri sendiri yang berkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Bila pengembangan tidak terarah dan tidak direncanakan dengan matang, maka bukan manfaat yang akan diperoleh tetapi perbenturan sosial, kebudayaan, kepentingan dan akibatnya pelayanan kepada masyarakat akan menjadi korban dan selanjutnya akan mematikan usaha-usaha yang telah lama dibina dengan susah payah.

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah akan tetapi, juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha yang mampu memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang hidup dikawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi dengan cara mengembangkan fasilitas penunjang kegiatan berwisata guna menarik perhatian wisatawan dan menyediakan fasilitas rekreasi yang kreatif sehingga bisa menguntungkan penduduk setempat, pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatan budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata.

Yoeti (1997,13-14) mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata yaitu:

1. Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan.

2. Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
3. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah dibawa koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
4. Perencanaan suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan suatu studi yang khusus dibuat untuk itu dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan alam dan budaya di daerah sekitar.
5. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografis yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja.
6. Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan.
7. Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkan.
8. Pada masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggangnya semakin panjang, karena itulah dalam perencanaan pariwisata khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu diperhatikan pengadaan fasilitas rekreasi dan hiburan disekitar daerah yang disebut sebagai *pre-urban*.
9. Pariwisata bagaimanapun bentuknya, tujuan pembangunan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama, dan bahasa, karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerjasama bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan. Untuk pengembangan ini dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelangsungan pembangunan pariwisata di daerah itu.

Pengembangan pariwisata ini tidak dapat terlepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset negara yang berupa obyek wisata. Oleh karena itu, peranan organisasi kepariwisataan pemerintah, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata merupakan salah satu hal

utama dalam pengembangan pariwisata disuatu daerah. Selain itu, perlu pula disiapkan beberapa hal, seperti sumber daya alam yang ada, mempersiapkan masyarakatnya serta kesiapan sarana penunjang lainnya, karena bagaimanapun juga wisatawan menghendaki pelayanan yang memuaskan.

Daya tarik pada obyek wisata ada baiknya dikaitkan dengan produk industri pariwisata, tidak adanya obyek wisata atau daya tarik wisatawan membuat tidak mungkin terjadi sebuah motif perjalanan dari seseorang. Oleh karena itu, daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu produk dari industri pariwisata. Daya tarik dalam obyek wisata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *tourism resources* dan *tourist services*, kedua faktor ini saling berkaitan dalam pembentukan suatu produk industri pariwisata (Yoeti, 2002:19).

Tourism resources menurut Yoeti (2002,20) disebut dengan istilah *attractive spontanee* yaitu segala sesuatu yang ada di obyek wisata merupakan daya tarik yang akan membuat orang-orang mau berkunjung ke lokasi tujuan wisata, diantara lain, sebagai berikut:

1. Benda-benda yang sudah terdapat di alam semesta yang dalam istilah pariwisata *Natural Amenities*, yaitu iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan blukar, fauna dan flora dan pusat-pusat Kesehatan alami yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.
2. Hasil ciptaan manusia meliputi benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, contoh misalnya monument, masjid, gereja,kuil atau candi maupun pura.
3. Tata cara hidup masyarakat, tata cara hidup masyarakat yang tradisional merupakan sumber daya yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan contoh misalnya Tea Ceremony di Jepang.

Sedangkan untuk *tourist services* menurut Yoeti (2002,21) merupakan daya tarik atau disebut *attraction devices* yang merupakan semua fasilitas yang dapat digunakan dan aktivitas yang dapat dilakukan yang pengadaannya dilakukan oleh perusahaan lain yang sifatnya komersil, contoh misalnya seperti speed boat yang ada didalam kawasan Danau Sentarum ini, yang pengadaannya digunakan oleh pengunjung untuk berjalan mengelilingi danau tersebut. Akan tetapi, menurut Yoeti (2002) sendiri *tourist services* bukan merupakan daya tarik wisata melainkan kehadirannya digunakan untuk mengembangkan objek wisata agar lebih maju.

Terdapat tiga syarat dalam pengembangan pariwisata menurut Yoeti (2002) agar daerah tujuan wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dalam macam-macam pasar, yaitu sebagai berikut:

1. Sebuah obyek wisata harus memiliki apa yang disebut dengan *something to see* yaitu sebuah objek wisata harus memiliki daya tarik dan atraksi yang berbeda dari daerah objek wisata lain dengan kata lain suatu objek wisata tersebut memiliki suatu yang khusus, selain itu juga ia harus memiliki atraksi wisata yang dapat dijadikan hiburan bila orang datang ke sana, contohnya pemandangan indah alam dan pertunjukan seni tradisional sebagai hiburan pelengkap.
2. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan *something to do*, artinya di lokasi wisata tersebut harus ada rekreasi yang sifatnya digunakan oleh pengunjung agar tidak membuat pengunjung bosan dan menjadi betah untuk tinggal lama di tempat itu, contohnya tempat karaoke.
3. Didaerah tersebut harus ada yang disebut dengan *something to buy*, yaitu harus tersedianya tempat perbelanjaan atau shopping, seperti barang-barang souvenir dan kerajinan tangan, dengan adanya fasilitas perbelanjaan ini maka dibutuhkan juga fasilitas tambahan seperti money changer, bank, kantor pos, kantor telepon dan lainnya.

Syarat-syarat diatas setidaknya bisa berjalan seiring dengan pemasaran pariwisata, yang syarat-syaratnya tersebut merupakan pembentukan dari salah satu produk pariwisata yaitu “objek wisata” dan “atraksi wisata”.

Dalam industri pariwisata produknya tidak dikirimkan kekonsumen melainkan konsumen harus datang untuk menikmati produk tersebut, hal ini lah yang menyebabkan peranan aksesibilitas sangat penting dalam memajukan industri pariwisata. Aksesibilitas memiliki kaitan erat dengan fungsi utama transportasi, dikarenakan frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat menyebabkan jarak yang jauh seolah menjadi dekat. Hal ini dapat menyebabkan wisatawan dapat menghemat biaya dan mendapatkan kenyamanan selama menikmati perjalanannya menuju obyek wisata.

Promosi dan informasi dalam pengembangan industri pariwisata sangatlah penting, penyediaan informasi obyek wisata dan perjalanannya dapat bermacam-macam salah satunya dengan informasi langsung seperti penyebaran informasi lewat internet, artikel, majalah, buku petunjuk, brosur dan masih banyak lagi. Informasi tidak langsung biasanya dapat dilakukan oleh pengunjung dimana pengunjung tersebut saling bertukar informasi dan berbagi pengalaman dari orang satu dan ke orang lainnya dari lingkungan orang-orang tersebut. Pengalaman dan kepuasan seseorang merupakan hal yang efektif dalam mempromosikan informasi, karena wisatawan yang sudah berkunjung langsung ke obyek wisata tersebut.

2.2.2. Unsur Pengembangan Pariwisata

Unsur pengembangan Pariwisata, menurut Gamal Suwanto (2004, 19) ada beberapa unsur dasar pariwisata yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata tersebut antara lain:

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya Tarik wisata juga dapat disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

a. Pengusahaan objek wisata alam dikelompokkan ke dalam:

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam
- 2) Pengusahaan objek dan daya Tarik wisata budaya
- 3) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

b. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- 3) Adanya ciri khusus/spesifik yang bersifat langka
- 4) Adanya fasilitas sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir

- 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya
- 6) Objek wisata budaya memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2. *Accessible* (mudah dicapai)

Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestic dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut, karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata.

Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:

- a. Perhubungan jalan raya, rel kereta api, Pelabuhan udara dan laut terminal
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
- c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio televisi, kantor pos dan lain-lain
- d. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit
- e. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun popos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata

- f. Pelayanan wisatawan, baik berupa informasi atau kantor pemandu wisata
- g. Pom bensin.

3. *Amenities* (fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata (DTW) dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Sarana pokok pariwisata adalah hotel, villa, restoran.

- a. Sarana pelengkap pariwisata adalah wisata budaya dan wisata alam
- b. Sarana penunjang pariwisata seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh
- c. Cendera mata kerajinan khas daerah.

4. Masyarakat dan Lingkungan

Unsur berikut mengacu pada Lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata tersebut, antara lain:

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Untuk itu, masyarakat sekitar Kawasan objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dalam hal ini, pemerintah melalui instansi-instansi terkait untuk menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat salah satunya dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata dengan terbinanya masyarakat sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang akan membelanjakan

uangnya. Wisatawan pun akan mendapat kepuasan dengan menerima pelayanan yang baik dan kemudahan informasi.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat disekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar lalu Lalang manusia yang akan meningkat dan menyebabkan rusaknya ekosistem dari flora dan fauna di objek wisata tersebut. Oleh sebab itu, perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Lingkungan masyarakat dan lingkungan alam disuatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan budaya inipun kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

2.3.1. Jumiadi, 2014

Judul penelitian ini ialah “Strategi Pengembangan objek wisata Pantai Temajuk di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas” yang ditulis dan digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang didapatlah hasil bahwa masih lambannya Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas dalam proses pengembangan obyek wisata Pantai Temajuk. Dimana tujuan dari penelitian ini

ialah meneliti mengenai strategi pengembangan pariwisata Pantai Temajuk dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangannya juga pemanfaatan akan potensi pendukung yang dimana kedepannya akan mempengaruhi dan mendominasi pengembangan obyek wisata Pantai Temajuk untuk menjadi objek wisata unggulan serta untuk daerah tujuan wisata dalam mengisi dan menghabiskan masa liburan.

2.3.2. Pieter Anam, 2020

Judul penelitian ini ialah “Manajemen Pengembangan obyek wisata Pantai Tanjung Belandang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen Donovan dan Jackson (dalam yeremias 2004,107) yang terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengomandoan, 4) Pengoordinasian, 5) Pengendalian.

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur pikir penelitian, kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca, maka berdasarkan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan obyek wisata Taman Nasional Danau Sentarum oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu” dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Daya tarik dari objek wisata Taman Nasional Danau Sentarum yang terus bergantung pada *event* tahunan saja seperti: *event* festival Danau Sentarum yang diadakan setahun sekali pada penghujung tahun.

2. Keterbatasan infrastruktur sebagai fasilitas penunjang obyek wisata, sehingga membuat para pengunjung belum puas dan belum merasa betah dan nyaman untuk tinggal lebih lama, seperti: musola atau tempat beribadah nasrani, tempat karaoke, homestay yang nyaman untuk menikmati indahnya pesona kawasan danau tersebut, wahana outbond atau hal-hal yang bisa lebih menarik minat wisatawan.
3. Masih kurangnya pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (*informations and communication technology / ICT*) sebagai sarana pemasaran dan promosi.

Kemudian untuk kajian teori yang peneliti anggap cocok dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah teori menurut Oka A. Yoeti (2016,48-49) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengembangan pariwisata ialah sebagai berikut:

1. Atraksi/Obyek Wisata (*Attraction*)

Bagaimana obyek atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat dibawah ini:

- a) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- b) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- c) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*) di obyek wisata yang dikunjungi.

2. Fasilitas Pelayanan (*services facilities*)

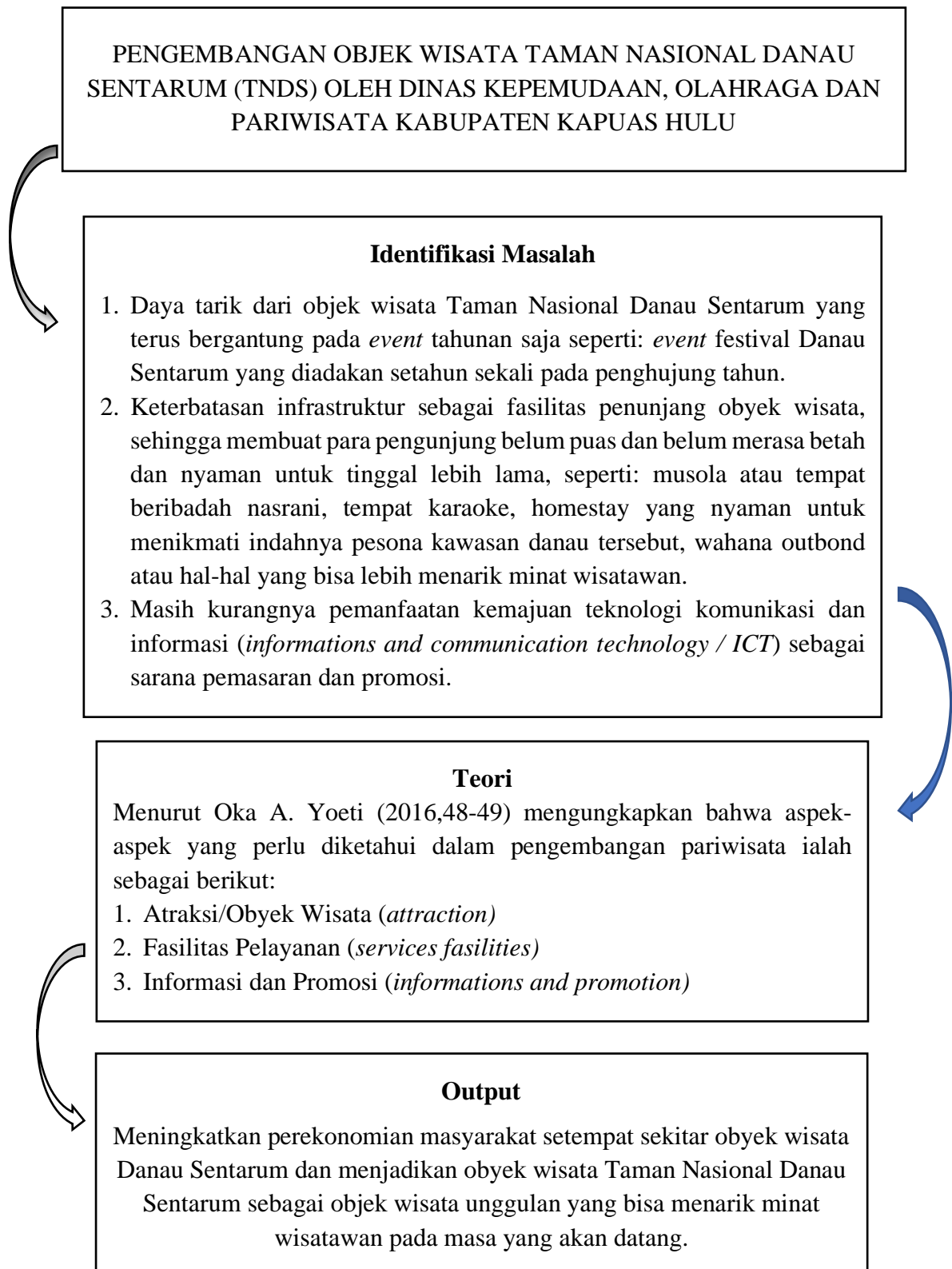
Fasilitas apa saja yang tersedia di obyek wisata tersebut, bagaimana perhotelan yang ada, restoran dan pelayanan umum.

3. Informasi dan Promosi (*informations and promotion*)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang obyek wisata yang akan di kunjunginya. Untuk itu, perlu dipikirkan cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan.

Hasil apa yang diperoleh dari pengembangan tersebut yaitu terdapat tiga komponen dalam pelaksanaan pengembangan. Dengan tujuan memperoleh berbagai fakta dan dapat dicarikan jalan keluarnya dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan pengembangan objek wisata Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian



2.5. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam meningkatkan atraksi dan daya tarik objek wisata Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam meningkatkan ketersediaan dan penataan fasilitas dalam pengembangan obyek wisata Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu?